

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu strategi untuk membantu masyarakat mencapai potensinya secara penuh adalah melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tertulis, pendidikan ialah suatu usaha yang disengaja dan terstruktur untuk membangun lingkungan dan cara penyampaian materi yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Pristiwanti, et al. (2022) sependapat, dengan mengemukakan pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran seumur hidup yang terjadi dalam berbagai lingkungan dan keadaan serta bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1. Menurut Syaadah, et al (2022), Marzuki (2012) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai kegiatan belajar terorganisasi yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal. Dengan jadwal belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan setiap warga belajar, pembelajaran ini dapat ditempuh sebagai mata kuliah tersendiri atau sebagai bagian dari program yang lebih besar..

Sama seperti yang dikatakan oleh Supsilayani (2019) dalam Kefi et al. (2022) menjelaskan pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang berakar pada kebutuhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Mustangin (2020), pendidikan nonformal dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Pendekatan yang dilakukan pendidikan non-formal pun berbeda dengan pendidikan formal, jika pendidikan formal menggunakan pendekatan pedagogi yang memiliki fokus pada guru sedangkan pendidikan non-formal menggunakan pendekatan andragogi seperti yang dijelaskan oleh Knowles (1998) dalam Raharjo and Suminar (2019) Andragogi menekankan kesetaraan, keseimbangan, dan perlakuan yang adil dalam kegiatan pembelajaran sambil mengintegrasikan pembelajar dewasa ke dalam proses pendidikan yang demokratis. Dengan

memperlakukan guru dan siswa secara setara, metode ini menumbuhkan hubungan yang saling menghormati di antara mereka selama proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk menggunakan pendekatan andragogi ialah pembelajaran berbasis *project*. menurut Ariyati et al. (2023), *Project Based Learning* memanfaatkan *project* atau kegiatan tertentu sebagai sarana pembelajaran, dengan menempatkan siswa menjadi sentra kegiatan belajar. pada metode ini, peran pendidik lebih difokuskan menjadi fasilitator serta pemberi motivasi, guna mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri.

Berdasar hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis, terdapat beberapa hal yang menarik perhatian peneliti dan mendorong peneliti untuk meneliti fenomena yang terjadi di sana. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa di Unit Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis, khususnya yang mengikuti program kesetaraan paket C.

Warga belajar di program kesetaraan paket c, kurangnya pemahaman yang didapat warga belajar dan minat warga belajar ketika menggunakan metode ceramah atau (*teacher center*) dan lebih sering berada di luar kelas dibandingkan dengan belajar dengan guru di kelas. Tetapi dari pengamatan peneliti ada satu kegiatan yang sangat digemari oleh warga belajar bahkan ketika jam sekolah selesai pun mereka masih mengerjakan tugas yang diberikan.

Kegiatan yang digemari oleh warga belajar ialah *Project Based Learning* karena ketika ada kegiatan dalam merayakan hari pendidikan nasional kepala sekolah yaitu Dra. Hj. Yati Resmiati, M. Pd sekaligus guru dari mata pelajaran ekonomi memberikan tugas kepada warga belajar untuk membuat sebuah produk yang akan dijual ketika kegiatan peringatan hari pendidikan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024 yang bertempat di Satuan pendidikan nonformal sanggar kegiatan belajar kabupaten Ciamis.

Observasi awal pada warga belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis menunjukkan perlunya memberikan materi dengan metode yang lebih praktis seperti *project based learning*. Pada kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah (*teacher center*), warga belajar kurang memahami materi dan

kurang tertarik dalam pembelajaran. Sebaliknya, penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL), seperti yang diimplementasikan pada simulasi kegiatan berjualan dalam peringatan hari pendidikan, menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi warga belajar secara signifikan.

Melalui metode PjBL, warga belajar bukan hanya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, melainkan mengalami juga pengembangan keterampilan praktis, seperti menghitung Harga Pokok Produk (HPP). Hal ini mengindikasikan bahwa metode ceramah tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga warga belajar kesulitan dalam memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang terjadi untuk mendorong penelitian ialah untuk mengkaji implementasi *project based learning* (PjBL) sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya minat belajar akibat penggunaan metode ceramah di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis. Penelitian ini berjudul "**Implementasi *Project Based Learning* Di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis**". Fokus kajian adalah integrasi teknologi kekinian dalam PjBL, serta perancangan *project* yang berorientasi pada peningkatan skill warga belajar, meliputi skill menulis, berbicara, berpikir kritis, dan berkolaborasi.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi PjBL yang inovatif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi warga belajar di SKB Kabupaten Ciamis. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam merumuskan desain pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif, inovatif, dan selaras dengan dinamika kebutuhan pendidikan di era digital yang terus berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang ada dalam latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- a. Minat belajar ketika menggunakan metode ceramah (*teacher center*) berkurang

- b. Kurang memahami materi yang disampaikan ketika menggunakan metode ceramah (*teacher center*)
- c. Kurangnya ketertarikan warga belajar ketika menggunakan metode pembelajaran ceramah (*teacher center*)

1.3 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian dalam kajian ini disusun merujuk pada penjabaran latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya.: “Bagaimana Implementasi *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif untuk mengatasi rendahnya minat warga belajar akibat penggunaan metode ceramah di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Fokus utama pada penelitian ini ialah mengevaluasi efektivitas implementasi *project based learning* di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Kabupaten Ciamis, dengan mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat seperti :

- a. Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pendidik dalam mencari metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik
- b. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini menjadi pedoman untuk pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* Secara Empiris, diharapkan penelitian ini dapat memberikan data empiris mengenai model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dalam kegiatan belajar.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan warga belajar sebagai pusat dalam proses pembelajaran, sementara pendidik berfungsi sebagai pendamping sekaligus fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan pengetahuan yang aplikatif guna merespons tantangan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada penerapan strategi tersebut dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis.

1.6.2 Satuan Pendidikan Nonformal

Satuan pendidikan nonformal sanggar kegiatan belajar adalah salah satu instansi yang menyediakan pelayanan pendidikan nonformal di bawah naungan pemerintah secara langsung guna membantu meningkatkan pengetahuan dari masyarakat di Indonesia dan untuk melaksanakan pendidikan sepanjang hayat seperti yang tertulis pada undang – undang nomor 20 tahun 2003